

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PELAKSANAAN PAP SMEAR PADA PASANGAN USIA SUBUR

by Siti Fatimah

Submission date: 28-Aug-2020 02:39AM (UTC+0700)

Submission ID: 1375051441

File name: Revised_-_RIKA_NUR_YUANITA.docx.pdf (836.93K)

Word count: 7691

Character count: 53318

SKRIPSI

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PELAKSANAAN
PAP SMEAR PADA PASANGAN USIA SUBUR**

(Di Desa Balongdowo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro)



**SITI FATIMAH
192110022**

**PROGRAM STUDI D-IV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2020**

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PELAKSANAAN
PAP SMEAR PADA PASANGAN USIA SUBUR**

(Di Desa Balongdowo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro)

**5
SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan
Program Studi D-IV Bidan Pendidik Di
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan “Insan Cendekia Medika ” Jombang**

**SITI FATIMAH
192110022**

**PROGRAM STUDI D-IV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SITI FATIMAH

NIM : 192110022

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya,01 Desember 1982

Program Studi : D-IV BidanPendidik

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**Hubungan Motivasi Dengan Pelaksanaan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Balongdowo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro**”. Merupakan murni hasil yang ditulis oleh peneliti atau bukan Skripsi orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan saja yang mana telah disebutkan sumbernya oleh peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Bojonegoro, Agustus 2020
Yang Menyatakan,
Peneliti

Siti Fatimah

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : 7 UBUNGAN MOTIVASI DENGAN PELAKSANAAN
PAP SMEAR PADA PASANGAN USIA SUBUR (Di
Desa Balongdowo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten
Bojonegoro)
NamaMahasiswa : SITI FATIMAH
NIM : 192110022

5
TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING
PADA TANGGAL

Pembimbing Ketua

Pembimbing Anggota

HidayatunNufus, SSiT., M.Kes
NIK.02.03.014

Devi Fitria Sandi, SST., M.Kes
NIK.05.09.189

38
Mengetahui,

Ketua STIKes ICMe
Jombang

Ketua Program Studi
D-IV Bidan Pendidik

H.ImamFatoni,SKM.,MM.
NIK.02.04.022

Ruliati, SST.,M.Kes.
NIK.02.10.351

5

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : SITI FATIMAH

NIM : 192110022

Program Studi : D-IV Bidan Pendidik

Judul : HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN
PELAKSANAAN PAPAN SMEAR PADA PASANGAN
USIA SUBUR (Di Desa Balongdowo Kecamatan
Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro)

14

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji
dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
pendidikan Program Studi D-IV Bidan Pendidik

Komisi Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji : Maharani Tri P., S.Kep.,Ns., MM (.....)

Penguji I : Hidayatun Nufus, SSiT., M.Kes (.....)

Penguji II : Devi Fitria Sandi, SST., M.Kes (.....)

Ditetapkan di : JOMBANG

Pada tanggal :

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Dengan Pelaksanaan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Balongdowo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak Skripsi ini tidak dapat terwujud, untuk itu dengan segala kerendahan hati perkenankan saya menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Yoga Pratama Hardaniawan.,S.H, selaku Kepala Desa Balongdowo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada saya untuk tempat penelitian.
2. H.Imam Fatoni.,SKM.,MM, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ICMe Jombang atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada saya untuk menjadi mahasiswa Program Studi D-IV Bidan Pendidik.
3. Ruliati, SST.,M.Kes., selaku Ketua Program Studi D-IV Bidan Pendidik STIKES ICMe Jombang yang telah banyak menghabiskan waktu, pemikiran dan perhatian dalam membimbing serta mengarahkan saya dalam penyelesaian Skripsi ini.
4. Maharani Tri P., S.Kep., Ns., MM, selaku Ketua Dewan Penguji yang telah banyak menghabiskan waktu, pemikiran dan perhatian dalam membimbing serta mengarahkan saya dalam penyelesaian Skripsi ini.

5. Hidayatun Nufus, SSiT.,M.Kes, selaku Pembimbing I yang telah banyak menghabiskan waktu, pemikiran dan perhatian dalam membimbing serta mengarahkan saya dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Devi Fitria Sandi, SST., M.Kes, selaku Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan ketekunan membimbing, mengarahkan, memberi dorongan, perhatian, serta saran-saran dalam pembuatan Skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah memberi bantuan dan dukungan sehingga memperlancar penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan Skripsi selanjutnya.

Dengan selesainya skripsi ini semoga bermanfaat bagi pembaca umumnya dan khususnya bagi semua pihak dalam lingkungan STIKes ICMe Jombang.

Jombang, Agustus2020

Penulis

ABSTRAK

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PELAKSANAAN PAPAN SMEAR PADA PASANGAN USIA SUBUR DI DESA BALONGDOWO KECAMATAN KEPOHBARU KABUPATEN BOJONEGORO

Oleh :
Siti Fatimah
192110022

Kesehatan reproduksi adalah keadaan yang baik secara fisik, mental dan sosial, bukan hanya tentang kesehatan saja tetapi dari kecacatan serta dilihat dari segi kesehatan system reproduksi. Salah satu masalah pada reproduksi wanita adalah infeksi pada organ reproduksi yang dapat mengakibatkan kanker serviks. Dalam rangka mencegah dan mendeteksi dini kanker serviks biasanya dilakukan dengan pemeriksaan Pap Smear. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan motivasi dengan pelaksanaan pap smear pada pasangan usia subur.

Penelitian ini menggunakan penelitian *Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi yang diambil seluruh pasangan usia subur yang berkunjung ke Polindes Balongdowo kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro sejumlah 98 orang. Teknik pengambilan sample yaitu *Probability Sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling* didapat 79 orang. Variabel Independent Motivasi pelaksanaan pap smear pasangan usia subur dan Variable Dependent Pelaksanaan Pap Smear, instrument penelitian menggunakan kuesioner, Pengolahan data dengan cara *editing, coding, scoring dan tabulating*, kemudian dianalisa dengan uji *Mann Whitney*.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa lebih dari setengah responden motivasi melaksanakan pap smear rendah sebesar 46 (58.2%), lebih dari setengah responden tidak mau melakukan pelaksanaan pap smear sebesar 41 (51,9%). Hasil uji *Mann Whitney* didapatkan hasil $0,005 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada Hubungan Motivasi Dengan Pelaksanaan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Balongdowo kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

Katakunci : *Motivasi ,Pelaksanaan Pap Smear*

ABSTRACT

MOTIVATIONAL CORRELATION WITH IMPLEMENTATION PAP SMEAR ON COUPLES OF CHILDBEARING AGE IN BALONGDOWO VILLAGE, KEPOHBARU SUB-DISTRICT OF BOJONEGORO REGENCY

By:
Siti Fatimah
192110022

Reproductive health is a good state physically, mentally and socially, not just about health but from disability and seen in terms of the health of the reproductive system. One of the problems in women's reproduction is an infection of the reproductive organs that can result in cervical cancer. In order to prevent and detect early cervical cancer can be done with Pap Smear examination. The purpose of this study is to analyze the motivational correlation with the implementation of pap smears in couples of childbearing age.

This research uses analytical research with a cross sectional approach. The population taken by all couples of childbearing age who visited Polindes Balongdowo sub-district of Kepohbaru Bojonegoro Regency numbered 98 people. Sample retrieval technique namely probability sampling with simple random sampling type obtained by 79 people, Variable independent Motivation of the implementation of pap smear women of childbearing age and dependent Implementation of Pap Smear. research instrument using questionnaire, Processing of data by means of editing, coding, scoring and tabulating, then analyzed with Mann Whitney test.

Most of the respondents were 46 (58,2%) Motivation to carry out pap smear was low, respondents 41 (51.9%) do not want to perform pap smear, Mann Whitney test results are obtained results $0.005 < 0.05$ so H_0 is rejected and H_1 is accepted.

The conclusion of this study is that there is a motivational correlation with the implementation of pap smear in couples of childbearing age in Balongdowo Village sub-district of Kepohbaru Bojonegoro regency.

Keywords : Motivation, Implementation of Pap Smear

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	28 i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
10 KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Pap Smear	5
2.2 Pasangan Usia Subur	8
2.3 Konsep Motivasi	9
2.4 Penelitian Yang Relevan.....	15

BAB 3	²⁰ KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESA	
	3.1 Kerangka konseptual	16
	3.2 Hipotesis	17
BAB 4	METODE PENELITIAN	
	4.1 Jenis Penelitian	18
	4.2 Desain Penelitian	18
	4.3 Waktu dan Tempat Penelitian	18
	4.4 Populasi, Sampling dan Sample	19
	4.5 Kerangka Kerja	20
	4.6 Identifikasi Variabel	22
	³ 4.7 Definisi Operasional	22
	4.8 Pengumpulan dan analisa data	23
	4.9 Etika Penelitian	29
BAB 5	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	5.1 Hasil Penelitian	31
	5.2 Pembahasan	35
BAB 6	PENUTUP	
	6.1 Kesimpulan	40
	6.2 Saran	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2	Definisi operasional ² Hubungan Motivasi dengan Pelaksanaan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro	23
Tabel	5.1 Distribusi frekuensi kar	
Tabel	5.2 Distribusifrekuensikara	
Tabel	5.3 Distribusifrekuensikara	
³⁴ Tabel 5.4	DistribusifrekuensiMotivasiPelaksanaan Pap Smear PasanganUsiaSubur	33
Tabel 5.5	DistribusifrekuensiPelaksanaanpap smear paadibu PUS diDesaBalongdowo, KecamatanKepohbaru, KabupatenBojonegoro	34
Tabel 5.6	Tabulasihilanghubunganmotivasidenganpelaksanaanpap smear padapasanganusiasubur	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar	3.1	Kerangkakonseptualten
Gambar 4.1		KerangkakerjaHubunganMotivasidenganPelaksanaan Pap Smear PadaPasanganUsiaSuburdiDesaBalongdowo, KabupatenBojonegoro..... 21

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Format Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Surat ijin penelitian STIKes ICMe
- Lampiran 3 : Surat balasan tempat penelitian
- Lampiran 4 : Surat permohonan menjadi responden
- Lampiran 5 : Persetujuan menjadi responden
- Lampiran 6 : Kisi-kisi kuesioner
- Lampiran 7 : Lembar kuesioner
- Lampiran 8 : Sertifikat Uji Etik Penelitian
- Lampiran 9 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 10 : Lembar Konsultasi

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

DAFTAR LAMBANG

-	:	Negatif
%	:	Persen
±	:	Kurang Lebih
/	:	Per
:	:	Bagian atau Banding
+	:	Tambah
<	:	Kurang dari
=	:	Sama Dengan
>	:	Lebih dari
.	:	Titik
,	:	Koma
”	:	Tanda Petik
°	:	Derajat
(:	Buka Kurung
)	:	Tutup Kurung
?	:	Tanda Tanya
!	:	Tanda Seru
&	:	Dan

DAFTAR SINGKATAN

KB	: Keluarga Berencana
AKDR	: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
MKJP	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
PUS	: Pasangan Usia Subur
MOW	: Metode Operasi Wanita
MOP	: Metode Operasi Pria
WUS	: Wanita Usia Subur
KIE	: Komunikasi, Informasi, Edukasi
GSI	: Gerakan Sayang Ibu
PRP	: Penyakit Radang Panggul
ASI	: Air Susu Ibu
IMS	: Infeksi Menular Seksual
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
AIDS	: <i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i>
MAL	: Metode Amenorrhea Laktasi
IUD	: <i>Intra Uterine Device</i>

BAB 1

⁹ PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah keadaan yang baik secara fisik, mental dan sosial, bukan hanya tentang kesehatan saja tetapi dari kecacatan serta dilihat dari segi kesehatan sistem reproduksi. Salah satu masalah pada reproduksi wanita adalah infeksi pada organ reproduksi yang dapat mengakibatkan kanker serviks. Dalam rangka mencegah dan mendeteksi dini kanker serviks bisa dilakukan dengan pemeriksaan Pap Smear. ⁴ Namun demikian, tidak banyak wanita yang ingin dan mau untuk melakukan pemeriksaan pap smear sesuai yang disarankan sehingga berdampak angka kematian ibu di Indonesia tinggi akibat kanker serviks oleh karena 95% wanita tidak menjalani pemeriksaan dini sehingga keterlambatan mendiagnosis mengakibatkan turunnya harapan hidup wanita.

Menurut data WHO, hanya ada ²⁵ 5 % wanita di negara – negara berkembang, termasuk Indonesia yang sadar dan melaksanakan pemeriksaan pap smear. Untuk ²⁵ negara maju lainnya, hampir 70% wanita sadar dan mau melaksanakan Pap smear. ³ Di Amerika, perempuan usia lebih dari 18 tahun yang melakukan Pap smear selama 3 tahun terakhir mencapai 69,4% (Centers for Disease Control and Prevention, 2016). Sedangkan ¹⁶ cakupan deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui Pap Smear masih sangat rendah sekitar 5 %, padahal cakupan deteksi dini yang efektif mampu menurunkan angka kejadian kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh kanker serviks yaitu ⁸⁵

%. (Saslow et al, 2012). Hasil penelitian dari Indri Ramadhini tahun 2017 di RSUD Djamil Padang menunjukkan kejadian kanker serviks (68,9 %) dan responden yang tidak pernah melakukan deteksi dini (pap smear) (88,9 %).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, menurut data dari Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2018 dari bulan Januari sampai Desember terdapat 618 ibu dengan usia 30 sampai 50 tahun yang telah melakukan Pap Smear. Sedangkan data di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro sepanjang tahun 2019 hanya 45% yang telah melakukan pemeriksaan Pap Smear. Dari wawancara 10 orang di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro pasangan usia subur hanya 3 orang yang sudah pernah melakukan pemeriksaan Pap Smear.

Faktor penghambat belum melakukan pemeriksaan Pap Smear salah satunya karena kurangnya pengetahuan pasangan usia subur terhadap Pap Smear dan IVA. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya, perasaan malu, nilai-nilai, agama, takut nyeri, pengetahuan kurang, sikap penolakan, rendahnya kesadaran diri untuk pemeriksaan pap smear. Faktor biaya juga menjadi penyebab khususnya untuk golongan ekonomi lemah, sumber informasi dan fasilitas atau pelayanan kesehatan yang masih minim untuk melakukan pemeriksaan Pap Smear (Febriani, 2016). Dampaknya ibu ditemukan dengan diagnosa kanker servik sudah stadium lanjut karena kurangnya kesadaran sehingga terlambat mendeteksi dan parahnya bisa menyebabkan kematian. (Tapan dalam Siagian 2015)

Promosi kesehatan tentang Pap Smear sangat penting sekali dilakukan, mengingat sebagian penderita kanker diketahui sudah pada stadium lanjut.

Menurut aziz (2002) pap smear sebaiknya dilakukan oleh semua wanita yang sudah melakukan aktifitas seksual secara aktif dan diulangi setiap tahun sekali, pemeriksaan Pap Smear bisa dilakukan di Puskesmas atau Rumah Sakit. ¹⁷ Diharapkan dengan diadakannya promosi kesehatan, perempuan akan semakin tahu tentang bahaya kanker servik dan kesadaran untuk melakukan deteksi dini semakin tinggi. Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil ² judul “Hubungan Motivasi dengan Pelaksanaan Pap Smear Pada pasangan usia subur di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro”

³ 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah ”Adakah Hubungan Motivasi dengan Pelaksanaan Pap Smear ¹⁹ Pada Pasangan Usia Subur di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisa hubungan ¹⁹ motivasi dengan pelaksanaan pap smear pada pasangan usia subur di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi motivasi pelaksanaan ⁷ pap smear pada pasangan usia subur di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengidentifikasi pelaksanaan pap smear pada pasangan usia subur ⁷ di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro.

3. Menganalisa ² hubungan motivasi dengan pelaksanaan pap smear pada pasangan usia subur di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro.

¹²

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Dapat menambah informasi bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan reproduksi dan promosi kesehatan dalam kebidanan.

¹³

1.4.2 Manfaat praktis

Dapat menambah pengetahuan dan informasi bahwa Pap Smear pada pasangan usia subur sangatlah penting karena mampu mendeteksi dini adanya diagnosis kanker servik yang bertujuan untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian serta menumbuhkan kesadaran dini untuk memeriksakan diri sedini mungkin, ¹² serta bagi Institusi (STIKes ICMe Jombang) memberikan masukan data dan memberikan sumbangan pemikiran perkembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian lebih lanjut.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pap Smear

2.1.1¹ Definisi Pap Smear

Pap smear merupakan suatu prosedur pemeriksaan sederhana melalui pemeriksaan sitopatologi, yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan perubahan morfologis dari sel-sel epitel leher rahim (serviks) yang ditemukan pada keadaan prakanker dan kanker (Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular, 2013).

Pap smear adalah suatu pemeriksaan mikroskopik terhadap sel-sel yang diperoleh dari apusan serviks untuk mendeteksi dini perubahan atau abnormalitas dalam serviks sebelum sel-sel tersebut menjadi kanker (Taufan Nugroho, 2014).

2.1.2² Tujuan Pap Smear

Tujuan dari pap smear Menurut Bertiani (2009), adalah:

1. Mencoba menemukan sel-sel yang tidak normal dan dapat berkembang menjadi kanker serviks.
2. Alat untuk mendeteksi adanya gejala pra kanker leher rahim bagi seseorang yang belum menderita kanker.
3. Mengetahui adanya kelainan-kelainan yang terjadi pada sel-sel kanker leher rahim.
4. Mengetahui tingkat keganasan sel kanker.

2.1.3 Manfaat Pap Smear

⁴ Manfaat dari pemeriksaan Pap Smear adalah untuk mendeteksi dini tentang adanya radang pada rahim dan tingkat radangnya, adanya kelainan degeneratif pada rahim, ada/tidaknya tanda-tanda keganasan pada rahim, yaitu :

1. Mengetahui penyebab radang (virus, bakteri, jamur).
2. Untuk menyelidiki infeksi-infeksi tertentu dan penyakit yang disebarkan secara seksual.
3. Untuk menentukan pengananan dan pengobatan, (Nasution, 2012)

2.1.4 Indikasi Pap Smear

⁴ Menurut BKKBN (2010), ada beberapa faktor predisposisi yang memudahkan terjadinya kanker serviks yaitu :

1. Mulai melakukan hubungan seksual aktif pada usia muda.
2. Melahirkan banyak anak
3. Sering berganti-ganti pasangan seksual
4. Memiliki ⁹kebiasaan merokok karena wanita perokok mempunyai resiko dua kali lebih besar untuk menderita kanker serviks.
5. Sering menderita infeksi di daerah kelamin

¹ 2.1.5 Wanita yang dianjurkan pap smear

Program pemeriksaan yang dianjurkan untuk kanker serviks menurut Sukaca (2009), yaitu ;

1. Wanita yang berusia 30-50 tahun dianjurkan untuk skrining satu tahun sekali

2. Setiap 6-12 bulan untuk wanita yang berusia muda di bawah 20 tahun sudah menikah atau belum namun aktifitas seksualnya sangat tinggi
3. Setiap 6-12 bulan untuk wanita yang berganti-ganti pasangan seksual atau pernah menderita infeksi HPV atau kutil kelamin
4. Setiap tahun untuk wanita yang memakai pil KB
Sesudah 2 kali pap test negatif (-) dengan interval 3 tahun dengan catatan bahwa wanita resiko tinggi harus lebih sering menjalankan pap test, sesering mungkin jika hasil pap smear menunjukkan abnormal.

2.1.6 Langkah - langkah Pap Smear

1

Langkah-langkah pap smear Menurut Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular (2009), langkah-langkah pemeriksaan pap smear yaitu :

1. Melepaskan pakaian bawah dan berbaring dengan posisi seperti akan memasang KB IUD.
2. Petugas kesehatan akan memasang alat spekulum kedalam liang vagina agar seluruh leher rahim dapat dilihat.
3. Menggunakan alat spatula diambil sel-sel dari leher rahim, kemudian mengoleskan di kaca objek untuk dikirim ke laboratorium dan dibaca para ahli.
4. Hasil dapat diambil ke fasilitas kesehatan kurang lebih 1 minggu – 1 bulan kemudian.

2.2 Pasangan Usia Subur

2.2.1 ⁹ Pengertian Pasangan Usia Subur

Pasangan Usia Subur adalah pasangan suami istri yang istrinya berumur antara 15 sampai 49 tahun (Ida Bagoes Mantra, 2003)

² Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun atau pasangan suami istri yang istri berumur kurang dari 15 tahun dan sudah haid atau istri berumur lebih dari 50 tahun, tetapi masih haid (datang bulan) (Kurniawati, 2014)

2.2.2 ⁶ Masalah dan Kebutuhan yang Dialami Pasangan Usia Subur (PUS)

Dalam menjalani kehidupan berkeluarga, PUS sangat mudah dalam memperoleh keturunan, dikarenakan keadaan kedua pasangan tersebut normal. Hal inilah yang menjadi masalah bagi PUS yaitu perlunya pengaturan fertilitas (kesuburan), perawatan kehamilan dan persalinan aman. Dalam penyelesaian masalah tersebut diperlukan tindakan dari tenaga kesehatan dalam penyampaian penggunaan alat kontrasepsi rasional untuk menekan angka kelahiran dan mengatur kesuburan dari pasangan tersebut. Maka dari itu, petugas kesehatan harus memberikan penyuluhan yang benar dan dimengerti oleh masyarakat luas (Compas, 2009).

2.3 Konsep Motivasi

2.3.1 Pengertian Motivasi

Pengertian motivasi tidak terlepas dari kata kebutuhan atau *needs* atau *want*. Kebutuhan adalah suatu “ potensi ” dalam diri manusia yang perlu ditanggapi atau direspon. Motivasi pada dasarnya merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Didalam diri seseorang terdapat “ kebutuhan atau keinginan ” (*want*) terhadap objek diluar seseorang tersebut, kemudian bagaimana seseorang tersebut menghubungkan antara kebutuhan dengan “ situasi luar ” objek tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan yang dimaksud. Oleh sebab itu, motivasi adalah satu alasan (*reasoning*) seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya (Notoatmodjo, 2010).

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada dalam diri seseorang yang menggerakkan dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya (Hamzah, 2011).

2.3.2 Tujuan Motivasi

Tujuan Menejer dalam memotivasi harus menyadari bahwa orang akan mau bekerja keras dengan harapan ia akan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan- keinginannya dari hasil pekerjaannya Malayu S.P Hasibuan, (2009:97) :

1. Mendorong gairah dan semangat kerja

2. Meningkatkan moral dan kepuasan kerja
3. Meningkatkan produktifitas kerja
4. Mempertahankan loyalitas dan kestabilan karyawan
5. Meningkatkan ke disiplin dan menurunkan tingkat absensi karyawan
6. Mengefektifkan pengadaan karyawan
7. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik
8. Meningkatkan kreatifitas dan partisipasi karyawan
9. Meningkatkan kesejahteraan karyawan
10. Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya
11. Mendorong untuk berprestasi dan peraihan peluang karir.

2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi

1. Faktor Fisik

Motivasi yang ada dalam diri individu yang mendorong untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan fisik seperti kebutuhan jasmani, raga, materi, benda, berkaitan dengan alam. Faktor fisik merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi lingkungan dan kondisi seseorang meliputi:

a. Kondisi fisik lingkungan

Lingkungan akan mempengaruhi motivasi seseorang. Orang yang hidup dalam lingkungan tempat tinggal yang kondusif (bebas dari polusi, asri, tertib dan disiplin) maka individu yang

ada disekitarnya akan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

b. Keadaan atau kondisi

Individu yang kondisi fisiknya sakit maka akan memiliki motivasi yang kuat untuk mempercepat proses penyembuhan. Kondisi fisik seseorang akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

c. Lingkungan dan kematangan usia

Usia adalah umur yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat ia akan berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

2. Faktor Intrinsik seseorang

Motivasi yang berasal dalam diri seseorang biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga puas dengan apa yang sudah dilakukan. Kepribadian seseorang akan mempengaruhi orang dalam bersikap dan berperilaku.

a. Fasilitas (sarana dan prasarana)

Motivasi yang timbul karena adanya kenyamanan dan segala yang memudahkan dengan tersedianya sarana-sarana yang dibutuhkan untuk hal yang diinginkan. (Rusmi, Hidayatun, 2008).

b. Situasi dan kondisi

Motivasi yang timbul berdasarkan keadaan yang terjadi sehingga mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

c. Program dan aktifitas

Motivasi yang timbul atas dorongan dalam diri seseorang atau pihak lain yang didasari dengan adanya kegiatan (program) rutin dengan tujuan tertentu.

d. Audio visual (media)

Motivasi yang timbul dengan adanya informasi yang didapat dari perantara sehingga mendorong atau menggugah hati seseorang untuk melakukan sesuatu.

3. Faktor Herediter

Faktor bawaan sejak lahir atau sifat individuakan mempengaruhi keinginan seseorang dalam melakukan tindakan sesuai dengan hati nurani.

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita cita tertentu yang mmentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup Menurut YB Mantra yang dikutip Notoadmojo (2003), Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk

juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpera serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Wawan dan Dewi, 2010:16).

b. Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan menyita waktu. Bekerja bagi ibu ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Wawan dan Dewi,2010:17). .

Dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni. Kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh sejauh mana nilai imbalan yang dimiliki oleh objek pekerjaan dimaksud.(Sadirman, 2006)

c. Lama kerja

Pertimbangan promosi adalah pengalaman kerja seseorang, orang yang terlama bekerja dalam perusahaan mendapat prioritas utama dalam tindakan promosi (Hasibuan, 2000).Dari

kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya, hal ini akibat dari pengalaman yang dimiliki (rusmi, 2008)

d. Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Rusmi, Hidayatun, 2008).

2.3.4 Hal-hal yang memotivasi orang

1. Kebutuhan akan prestasi (*Need for achievement*)

Merupakan daya penggerak yang mendorong memotivasi semangat bekerja seseorang. Karena itu *need for achievement* akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kreatifitas dan mengarahkan semua kemampuannya serta energy yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja yang maksimal.

2. Kebutuhan akan kerja sama (*Need for affiliation*)

Kebutuhan akan kerja sama *need for affiliation* menjadi daya penggerak yang akan memotivasi semangat bekerja seseorang. Oleh karena itu, *need for affiliation* ini akan merangsang gairah bekerja pegawainya.

3. Kebutuhan akan kekuasaan (*Need for power*)

Merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja karyawan. *Need for power* merangsang dan memotivasi gairah kerja karyawan serta mengarahkan semua kemampuannya demi mencapai kekuasaan atau kedudukan yang terbaik. Ego manusia lebih ingin berkuasa akan menimbulkan persaingan.

2.4 Penelitian Yang Relevan

Hubungan Sikap Wanita Subur Dengan Motivasi dalam Pemeriksaan Pap Smear di Desa Banyuarang, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang, hasil penelitian: responden yang mempunyai sikap negatif sebanyak 156 orang (56,8 %) dan responden dengan motivasi sedang sebanyak 174 orang (62,1 %). Hasil uji statistik dengan uji *Spearman rank* didapatkan nilai p value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Artinya ada Hubungan Sikap Wanita Subur Dengan Motivasi dalam Pemeriksaan Pap Smear di Desa Banyuarang, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang.

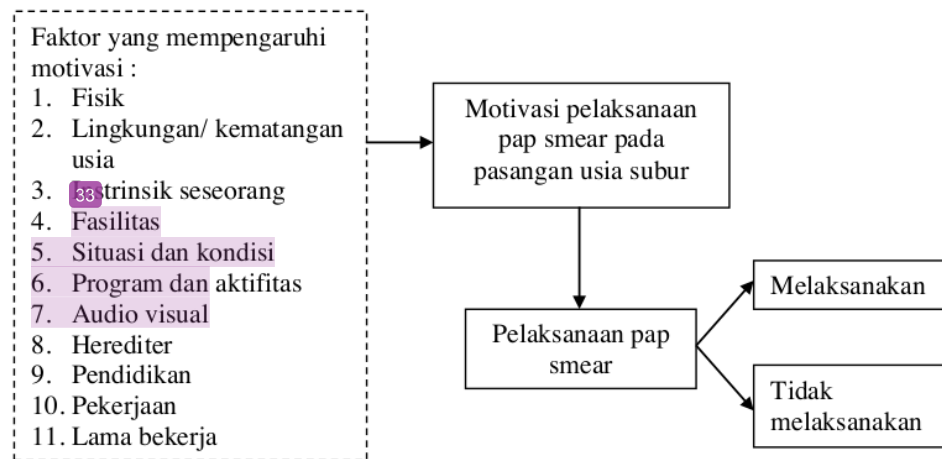
Hubungan Motivasi Dengan Tindakan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas di Denpasar Barat Dari 108 responden penelitian, sebagian besar responden yang memiliki nilai motivasi sedang sebanyak 80,6% (87 orang) dan dari seluruh responden tidak ada yang memiliki nilai motivasi rendah. Sebagian besar responden yang tidak pernah melakukan pap smear sebanyak 77,8% (84 orang) dari jumlah 108 responden. Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan ada hubungan antara motivasi dengan tindakan pap smear pada wanita usia subur dengan p value = 0,032 ($p < 0,05$).

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep merupakan justifikasi ilmiah terhadap penelitian yang dilakukan dan memberi landasan kuat terhadap judul yang dipilih sesuai dengan identifikasi masalahnya (Notoatmodjo, 2010). Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Keterangan :

Diteliti :

Tidak diteliti :

Gambar 3.1 Kerangka konseptual tentang hubungan motivasi dengan pelaksanaan pap smear pada pasangan usia subur

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pernyataan penelitian (Nursalam, 2017). Hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Ada Hubungan Motivasi Dengan Pelaksanaan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk menghasilkan data dengan tujuan memperoleh data yang benar dari ilmu pengetahuan serta pemecahan masalah dengan dasar metode ilmiah. Penelitian ini akan menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian, desain penelitian, kerangka kerja, populasi, sampel, sampling, identifikasi dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisa data, etika penelitian dan keterbatasan (Sugiono, 2013).

4.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi pencapaian penelitian yang telah ditetapkan dan sebagai pedoman atau tuntunan penelitian pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2017). Desain penelitian ini peneliti menggunakan penelitian Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Motivasi Dengan Pelaksanaan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur.

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan Motivasi dengan Pelaksanaan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro, akan dilaksanakan pada:

4.3.1 Waktu penelitian

Penelitian dimulai dari perencanaan (penyusunan proposal) sampai dengan penyusunan laporan akhir, dimulai dari bulan Februari sampai Juli 2020.

4.3.2 Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro,. Hal ini dikarenakan di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro banyak terdapat Pasangan Usia Subur yang tidak melakukan pemeriksaan Pap Smear dan belum dilakukan penelitian sebelumnya.

4.4 Populasi, Sampling dan Sample

4.4.1 Populasi

Populasi adalah semua objek penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasangan usia subur di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro, berjumlah 98 orang.

4.4.2 Sampling

Sampling adalah teknik pengambilan sample. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* merupakan jenis probabilitas yang sederhana. Untuk mencapai sampling ini, setiap elemen diseleksi secara acak. Jika sampling frame kecil, nama bisa ditulis disecarik kertas, diaduk dan diambil secara acak setelah semuanya terkumpul.

4.4.3 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur yang berkunjung di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro berjumlah 79 orang.

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n : Besar Sampel

N : Jumlah Populasi

d : Tingkat Signifikan (0.05%)

$$n = \frac{98}{1 + 98(0,05)^2}$$

$$n = \frac{98}{1 + 98(0,0025)^2}$$

$$n = \frac{98}{1 + 0,245}$$

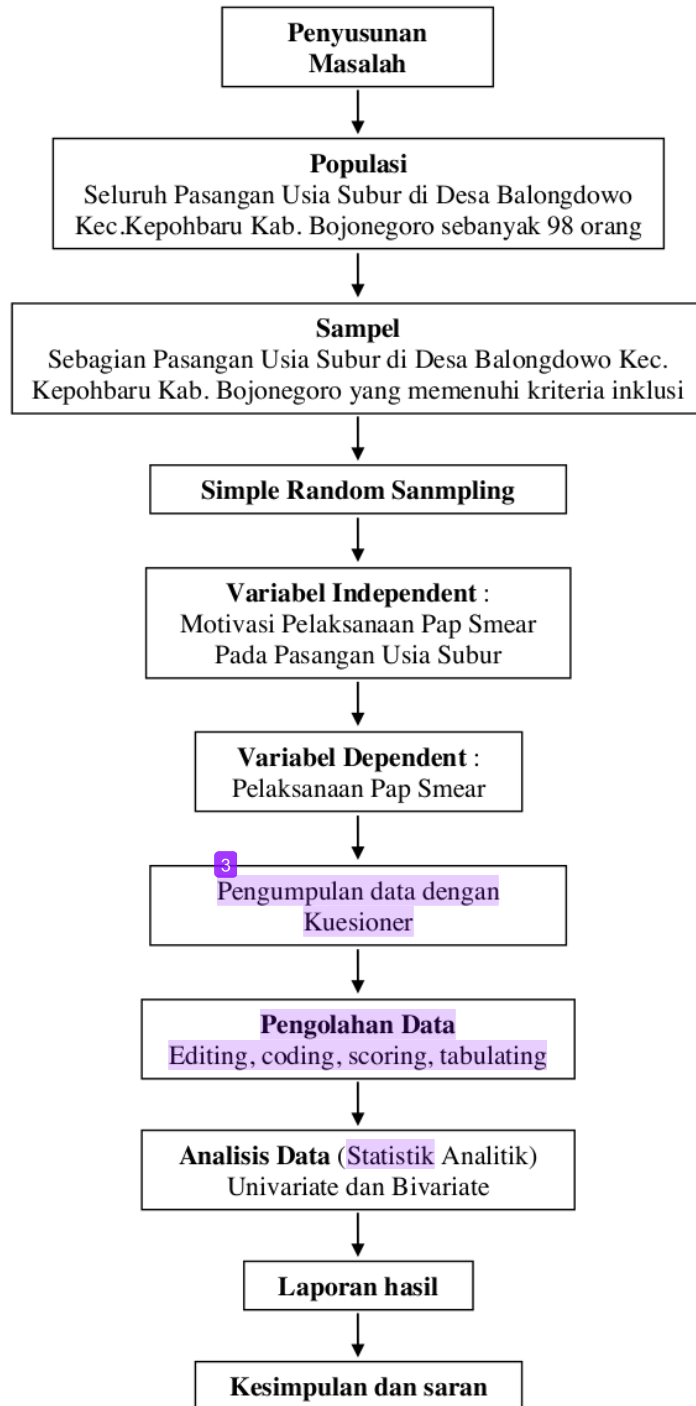
$$n = \frac{98}{1,245}$$

$$n = 78,71$$

n= 78,71 di bulatkan menjadi 79 pasangan usia subur.

4.5 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan tahapan atau langkah-langkah dalam aktivitas ilmiah yang dilakukan untuk melakukan penelitian (kegiatan dari awal sampai akhir penelitian) (Nursalam, 2017).



Gambar 4.1 Kerangka kerja Hubungan Motivasi dengan Pelaksanaan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro.

4.6 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah ukuran dan ciri - ciri yang dimiliki setiap anggota pada kelompok satu ataupun kelompok yang lain (Pratiknya,2000)

4.6.1 Variabel independent

Variabel independent adalah aktifitas yang diramu sedemikian rupa oleh penelitian yang diharapkan menjadikan suatu dampak, (Nursalam,2013), variabel independent adalah Motivasi Pelaksanaan Pap Smear Pasangan Usia Subur.

4.6.2 Variabel dependent

Variabel dependent adalah variabel yang mempengaruhi variabel independent (Notoadmojo,2010), variabel dependent adalah Pelaksanaan Pap Smear di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro.

4.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2014).

Tabel 4.2 Definisi operasional Hubungan Motivasi dengan Pelaksanaan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro

5 Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor/Kriteria
Variabel Independen : Motivasi pelaksanaan pap smear pasangan usia subur	Motivasi adalah keinginan seseorang untuk melakukan pemeriksaan ca. servix secara dini baik yang datang dari dalam diri sendiri dorongan dari luar maupun kondisi yang mendesak.	Parameter motivasi Motivasi intrinsik Motivasi ekstrinsik Motivasi terdesak	Kuesioner	Ordinal	Skala Likert : 1. Pernyataan positif Nilai SS : 4 Nilai S : 3 Nilai TS : 2 Nilai STS : 1 2. Pernyataan Negatif : Nilai SS : 1 Nilai S : 2 Nilai TS : 3 Nilai STS : 4 Dengan Kriteria 1. Tinggi : $T > \text{mean } T$ 2. Rendah : $T \leq \text{mean } T$ (Azwar, 2011)
Variabel Dependen : Pelaksanaan Pap Smear	Tindakan responden sudah/belum melakukan pemeriksaan Pap Smear	Jawaban pasangan usia subur tentang pelaksanaan Pap Smear	Kuesioner	Ordinal	Melaksanakan, jika sudah melakukan pemeriksaan pap smear. Tidak Melaksanakan, jika belum melakukan pemeriksaan pap smear.

4.8 Pengumpulan dan analisa data

4.8.1 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat – alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini instrumen yang akan digunakan adalah kuesioner.

4.8.2 Prosedur Penelitian

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2011).

Langkah – langkah dalam pengumpulan data tergantung dari desain penelitian dan teknik instrument yang digunakan. Pengumpulan data berupa Kuesioner dengan pengisian oleh masing – masing orang yang sebelumnya sudah dijelaskan tehnik terlebih dahulu.

Dalam melakukan penelitian, prosedur yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Mengurus perizinan surat pengantar penelitian di STIKes ICMe Jombang.
2. Mengurus perizinan penelitian di Dinkes.
3. Mengurus perizinan penelitian di Kepala Puskesmas Nglumber Kabupaten.
4. Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani *inform consent*.
5. Responden harus mengisi semua daftar pertanyaan dalam kuesioner yang telah diberikan, dan jika telah selesai kuesioner diserahkan pada peneliti.

4.8.3 Cara Analisa Data

1. Pengolahan data

Menurut Narkubo dan Achmadi (Setiawan, 2011) setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan *Editing, Coding, Scoring, Tabulating*.

a. *Editing*

Editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuesioner. Hasil wawancara, engket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu (Notoatmodjo, 2010).

b. *Coding*

Setelah kuesioner diedit selanjutnya dilakukan pengkodean yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. *Coding* atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (Notoatmodjo, 2010).

Dalam metode ini pengkodean sebagai berikut :

1) Data Umum

a) Umur

< 20 tahun : U1

21-30 tahun : U2

31-40 tahun : U3

>40 tahun : U4

b) Pendidikan

Tidak sekolah : Pd1

SD : Pd2

SMP : Pd3

SMA : Pd4

PT : Pd5

c) Status Pekerjaan

IRT/ tidak bekerja : Pk1

Petani : Pk2

Wiraswasta : Pk3

PNS : Pk4

2) Data Khusus :

a) Motivasi pelaksanaan pap smear pasangan usia subur :

Tinggi : M1

Rendah : M2

b) Pelaksanaan pap smear :

Melaksanakan : P1

Tidak Melaksanakan : P2

c. *Scoring*

Scoring adalah melakukan penilaian untuk jawaban dari responden, untuk mengukur Motivasi dengan Pelaksanaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro dengan kuesioner yang menggunakan skala skoring dan analisisnya dilakukan seperti skala likert (Alimul, 2007).

Pada Motivasi dengan Pelaksanaan Pap Smear Pada Wanita

Usia Subur untuk :

Pernyataan positif	Skor
Sangat setuju	: 4
Setuju	: 3
Tidak Setuju	: 2
Sangat Tidak setuju	: 1
Penyataan negatif	Skor
Sangat setuju	: 1
Setuju	: 2
Tidak setuju	: 3
Sangat Tidak setuju	: 4

(Hidayat,2010)

d. *Tabulating*

Tabulating adalah pekerjaan membuat table.Jawaban – jawaban yang telah diberi kode kemudian dimasukkan kedalam tabel.Penyusunan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (Setiawan, 2011).

2. Analisa Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan 2 (dua) metode yaitu analisa *univariate* dan *bivariate*:

a. Analisa *Univariate*

Analisa *univariate* bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dalam bentuk frekuensi dan presentase yang meliputi Motivasi Dengan Pelaksanaan pelaksanaan *Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur* di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro.

Analisa ini dilakukan untuk melihat *magnitude* permasalahan pada masing-masing variabel yang diamati melalui prosedur statistik deskriptif dilihat kecenderungan pemusatan dari masing-masing variabel. Kecenderungan pemusatan data dianalisis dengan menentukan proporsi (presentasi) dari masing-masing kategori pengamatan pada setiap variabel (Notoatmojo, 2015).

Setelah diprosentasikan dikelompokkan menurut Nursalam (2016) yaitu :

Mayoritas	: 90-100%
Sebagian Besar	: 66-89%
Lebih Dari Setengah	: 51-65%
Setengah	: 50%
Hampir Setengah	: 26-49%
Sebagian Kecil	: $\leq 25\%$

b. Analisis *Bivariate*

Analisis *bivariate* adalah analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi

(Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi dengan pelaksanaan pap smear pada pasangan usia subur di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro.

Teknik uji statistik yang dipilih berdasarkan tujuan uji yaitu hubungan (korelasi atau asosiasi) dan skala data hubungan motivasi dengan pelaksanaan pap smear yaitu ordinal dan nominal. Berdasarkan acuan uji digunakan uji *Mann Whitney*. Dengan ketentuan H_1 diterima dan H_0 ditolak jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05). Untuk lebih mudahnya peneliti menggunakan bantuan komputer dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 16 dengan ketentuan jika diterima dan H_0 ditolak jika $\text{sig.} < \alpha$ (0,05). Ketentuan tersebut artinya ada hubungan motivasi dengan pelaksanaan pap smear.

4.9 Etika Penelitian

Penelitian dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian meliputi (Hidayat, 2011) :

4.9.1 *Informed Consent*

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan penjelasan dan tujuan penelitian secara jelas kepada responden tentang penelitian yang akan dilakukan. Jika responden setuju maka diminta untuk mengisi lembar persetujuan dan menandatangani, dan sebaliknya jika

responden tidak bersedia, maka peneliti tetap menghormati hak-hak responden.

4.9.2 *Anonimity* (tanpa nama)

Masalah etika merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

4.9.3 *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pap smear pada wanita usia subur dipengaruhi salah satunya oleh motivasi. Pada penelitian ini ingin mengetahui antara Hubungan Motivasi Dengan Pelaksanaan Pap Smear pada Pasangan Usia Subur.

3 **5.1 Hasil Penelitian**

5.1.1 Gambaran Umum

Desa Balongdowo sebuah kecamatan di Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Latar belakang pendidikan masyarakat nya sebagian besar adalah sekolah dasar dan menengah karena jika ingin meneruskan ke tingkat atas harus ke kota atau bahkan ke luar kota Bojonegoro. Penduduk desa sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani.

Sebagian besar 60% ibu pasangan usia subur tidak mau mengikuti Papsmear dikarenakan Rasa takut dan khawatir dalam pelaksanaanya,dan juga kurang dukungan dari suami dalam pelaksanaan Papsmear

5.1.2 Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di Desa Balongdowo, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro.

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20 tahun	8	10.1
2	20 - 30 tahun	21	26.6
3	30 - 40 tahun	35	44.3
4	>40 tahun	15	19
	Total	79	100

(Sumber: data primer Juni 2020)

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden berusia 30 - 40 tahun sebanyak 35 responden dengan presentase 44.3 %.

2. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Balongdowo, Kecamatan Kepohbaru

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD	12	15.2
3	SMP	22	27.8
4	SMA	37	46.8
5	PT	8	10.1
	Total	79	100

(Sumber: data primer Juni 2020)

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir setengah responden pendidikan terakhirnya SMA sebanyak 37 responden (46.8 %).

3. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Balongdowo, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro.

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	IRT/Tidak Bekerja	22	27.8
2	Petani	38	48.1
3	Wirausaha	11	13.9
4	PNS	8	10.1
	Total	79	100

Sumber: data primer Juni 2020

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir setengah responden bekerja sebagai petani sebanyak 38 responden (48.1%).

5.1.3 Data Khusus

1. Motivasi Pelaksanaan Pap Smear Pasangan Usia Subur

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Pelaksanaan Pap Smear Pasangan Usia Subur

No.	Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	33	41.8
2	Rendah	46	58.2
	Total	79	100

(Sumber : data primer Juni 2020)

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden motivasi terhadap pelaksanaan pap smear rendah sebanyak 46 responden (58.2 %).

2. Pelaksanaan Pap Smear

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pap Smear Pada Ibu Pus Di Desa Balongdowo, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro.

No.	Pelaksanaan Pap Smear	Frekuensi	Persentase (%)
1	Melaksanakan	38	48.1
2	Tidak melaksanakan	41	51.9
	Total	79	100

(Sumber: data primer Juni 2020)

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden tidak melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 41 responden (51.9 %).

3. Tabulasi Silang Hubungan Motivasi Dengan Pelaksanaan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur

Tabel 5.6 Tabulasi Silang Hubungan Motivasi Dengan Pelaksanaan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur

Motivasi	Melaksanakan pap smear				Total	
	Melaksanakan		Tidak melaksanakan			
	F	%	F	%	F	%
Tinggi	22	66.7	11	33.3	33	100
Rendah	16	34.8	30	65.2	46	100
Total	38	48.1	41	51.9	79	100

(Sumber :Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 79 responden sebagian besar motivasi tinggi dan melaksanakan pap smear sebanyak 22 responden (66.7%)

5.1.4 Analisa Hubungan Motivasi Dengan Pelaksanaan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur

	Motivasi
Mann-Whitney U	537,000
Wilcoxon W	1278,000
Z	-2,780
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Grouping Variable:
Pelaksanaan pap smear

Hasil Uji *Mann Whitney one sample kolmogorov* diperoleh dari hasil sikap didapatkan nilai *sig.(2-tailed)* atau ρ value 0,005 (karena ρ value <0,05) dan dari hasil tingkat kecemasan didapatkan nilai *sig.(2-tailed)* atau ρ value 0,005 (karena ρ value <0,05). Maka didapatkan hasil yaitu H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya bahwa ada Hubungan Motivasi dengan Pelaksanaan Pap Smear Pada pasangan usia subur di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Motivasi Pasangan Usia Subur

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden motivasi terhadap pelaksanaan pap smear rendah sebanyak 46 responden (58.2 %).

Hal ini dipengaruhi oleh factor umur. Data pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden berusia 30 - 40 tahun sebanyak 35 responden (44.3%). Menurut peneliti umur tersebut masih tergolong dewasa awal dimana pada usia tersebut kematangan emosi yang masih belum maksimal dan pengalamannya juga masih kurang disbanding dengan dewasa akhir.. Semakin belum cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang kurang matang dalam

berfikir dan bekerja. Usia adalah umur yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat ia akan berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. (Winardi. 2002)

Faktor kedua dipengaruhi oleh Pendidikan. Dari data pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir setengah responden pendidikan terakhirnya SMA sebanyak 37 responden (46.8%). menurut peneliti Menurut peneliti sangatlah penting pendidikan seseorang. Pendidikan SMA masih tergolong Pendidikan menengah, Pendidikan tersebut masih belum maksimal dalam menerima informasi dan menganalisa informasi yang diterimanya..

Hal ini sesuai dengan pendapat Wawan dan Dewi M (2010), yaitu pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam 2003). Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh para ahli yaitu pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpera serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003) .

Faktor ketiga yaitu pekerjaan. Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir setengah responden bekerja sebagai petani sebanyak 38 responden (48.1%). Menurut data tersebut sebagian pasangan usia subur di Desa Balongdowo kecamatan kepohbaru, Bojonegoro bekerja sebagai petani hal ini menunjukkan bahwa status

pekerjaan itu juga diperlukan untuk pengalaman dan pengetahuan. Dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni. Kondisi ini juga dapat dipengartuhi oleh sejauh mana nilai imbalan yang dimiliki oleh objek pekerjaan dimaksud.(Sadirman, 2006).

5.2.2 Pelaksanaan Pap Smear

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden tidak melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 41 responden (51.9 %).

Ada beberapa factor yang mempengaruhi ibu untuk tidak melakukan pemeriksaan pap smear yaitu kurang dukungan dari pasangan dan rasa takut, khawatir dengan tindakan pap smear yang diasumsikan menyeramkan.

Hal ini dimungkinkan karena para ibu merasa belum perlu melakukan pemeriksaan pap smear karena merasa tidak ada keluhan apa - apa, mereka cenderung akan melakukan pemeriksaan apabila sudah menampakkan gejala padahal kanker serviks tidak menimbulkan gejala pada stadium awal.

Penyebab dari tidak melakukannya pemeriksaan Pap Smear salah satunya adalah kurang pengetahuan yang menyebabkan efektifitas petugas kesehatan dalam memberikan informasi tentang pencegahan dini penyakit kanker serviks. sehingga mereka tidak ada keinginan untuk melakukan skrining kanker serviks yang berdampak

terhadap semakin meningkatnya penderita kanker serviks dengan stadium lanjut.

Masih banyak wanita di Indonesia yang kurang mendapat informasi dan pelayanan terhadap penyakit kanker serviks karena tingkat ekonomi rendah dan tingkat pengetahuan wanita yang kurang tentang pap smear (Meutia, 2008).

5.2.3 Hubungan Motivasi Dengan Pelaksanaan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 38 responden Sebagian besar motivasi tinggi cenderung melaksanakan pap smear sebanyak 22 responden (66.7%).

Hasil Uji *Mann Whitney one sample kolmogorov* diperoleh dari hasil sikap didapatkan nilai *sig.(2-tailed)* atau ρ value 0,005 (karena ρ value <0,05) dan dari hasil tingkat kecemasan didapatkan nilai *sig.(2-tailed)* atau ρ value 0,005 (karena ρ value <0,05). Maka didapatkan hasil yaitu H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya bahwa ada Hubungan Motivasi dengan Pelaksanaan Pap Smear Pada pasangan usia subur di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro.

Tindakan akan lebih dapat berhasil apabila tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi. Pengetahuan dapat memberikan informasi atau fakta yang benar mengenai perilaku seseorang.

Hal ini menunjukkan setiap tindakan seseorang mempunyai tujuan yang akan dicapai. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau

akan dicapai, maka semakin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan Taufik, (2007).

Menurut Siagian (2008) Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menuaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dari berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu Hubungan Sikap Wanita Subur Dengan Motivasi dalam Pemeriksaan Pap Smear di Desa Banyuarang, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang, hasil penelitian: responden yang mempunyai sikap negatif sebanyak 156 orang (56.8 %) dan responden dengan motivasi sedang sebanyak 174 orang (62,1 %). Hasil uji statistik dengan uji *Spearman rank* didapatkan nilai ρ value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Artinya ada Hubungan Sikap Wanita Subur Dengan Motivasi dalam Pemeriksaan Pap Smear di Desa Banyuarang, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

- 6.1.1 Motivasi ibu pasangan usia subur dalam pelaksanaan pap smear di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro lebih dari setengah rendah.
- 6.1.2 Pelaksanaan Pap Smear pada Pasangan usia subur di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro lebih dari setengah tidak melakukan.
- 6.1.3 Ada hubungan motivasi dengan pelaksanaan Pap Smear pada Pasangan usia subur di Desa Balongdowo, Kabupaten Bojonegoro.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Bidan

Penulis menyarankan kepada bidan membuat suatu gerakan dengan meningkatkan penyuluhan dan konseling yang mampu meningkatkan motivasi kepada wanita pasangan subur untuk lebih paham terhadap pentingnya pemeriksaan pap smear.

6.2.2 Bagi Responden (PUS)

Hendaknya Responden lebih aktif mencari informasi tentang Pap smear mengenai pelaksanaan dan manfaatnya supaya mengurangi rasa takut dan khawatir dalam pelaksanaan pap smear.

6.2.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan lebih peduli dengan kesehatan reproduksinya dengan cara melakukan pemeriksaan Pap Smear sebagai sarana mendapat informasi dan mengetahui kondisi tubuhnya yang diharapkan dapat mencegah kanker serviks.

6.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor – faktor lain yang dapat dipengaruhi pelaksanaan pap smear.

6.2.5 Bagi Fasilitas Kesehatan (Puskesmas)

Perlunya peningkatan pengetahuan pasangan usia subur yang aktif melakukan hubungan seksual tentang pemeriksaan pap smear, yang dapat dilakukan melalui pemberian informasi secara lengkap tentang pemeriksaan pap smear dan membangun informasi positif tentang pemeriksaan pap smear dengan melibatkan peran kader kesehatan melalui kegiatan penyuluhan dan penyebaran informasi tentang manfaat pemeriksaan pap smear. Diharapkan dapat menggalakkan program-program yang dapat mendorong dan memotivasi pasangan usia subur melakukan pemeriksaan pap smear, seperti program pemeriksaan pap smear secara rutin dan gratis.

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PELAKSANAAN PAP SMEAR PADA PASANGAN USIA SUBUR

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	3%
2	www.scribd.com Internet Source	2%
3	id.123dok.com Internet Source	2%
4	repository.usu.ac.id Internet Source	1%
5	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	1%
6	www.akbidmuhammadiyahmadiun.ac.id Internet Source	1%
7	media.neliti.com Internet Source	1%
8	yohanesnahakbria.blogspot.com Internet Source	1%
9	sinta.unud.ac.id	

Internet Source

1%

10

pt.scribd.com

Internet Source

1%

11

es.scribd.com

Internet Source

1%

12

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan
Tinggi Indonesia Jawa Timur

Student Paper

1%

13

www.pps.unud.ac.id

Internet Source

1%

14

id.scribd.com

Internet Source

<1%

15

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1%

16

ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id

Internet Source

<1%

17

e-journal.ibi.or.id

Internet Source

<1%

18

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1%

19

Submitted to Universitas Warmadewa

Student Paper

<1%

repository.unair.ac.id

20	Internet Source	<1%
21	mafiadoc.com Internet Source	<1%
22	docobook.com Internet Source	<1%
23	ejournal.kopertis10.or.id Internet Source	<1%
24	repository.unusa.ac.id Internet Source	<1%
25	docplayer.info Internet Source	<1%
26	dokumen.tips Internet Source	<1%
27	share.stikesyarsis.ac.id Internet Source	<1%
28	www.coursehero.com Internet Source	<1%
29	e-journal.stikesmuh-pringsewu.ac.id Internet Source	<1%
30	mymemory.translated.net Internet Source	<1%
31	ijhd.upnvj.ac.id Internet Source	<1%

32	repository.unej.ac.id Internet Source	<1%
33	ardionoroma.blogspot.com Internet Source	<1%
34	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
35	worldwidescience.org Internet Source	<1%
36	fisip.unik-kediri.ac.id Internet Source	<1%
37	fr.scribd.com Internet Source	<1%
38	maybidan.files.wordpress.com Internet Source	<1%
39	Sri Rintani Sikumbang. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Tentang IVA", Jurnal Midwifery Update (MU), 2019 Publication	<1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off